



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TS-TS (TWO STAY TWO STRAY) SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AKUNTANSI KELAS X AK 1 SMK PGRI WONOASRI TAHUN PELAJARAN
2011/2012**

Moh Ubaidillah

Supri Wahyudi Utomo

Juli Murwani

Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI MADIUN

e-mail: ubaidillahmoh@rocketmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the activity, student learning outcomes, and the correlation between the activities of the learning outcomes of students of class X Ak 1 after learning implemented using cooperative learning type TS TS (two stay two stray) at SMK PGRI Wonoasri. This research is the study participants. The population used in this study were students of class X SMK PGRI Wonoasri by the number of 102 students. The number of samples taken by 51 students of class X AK 1. The collection of the necessities data in this study were obtained through the method of observation, methods of testing, and documentation. Analysis of the data used to analyze the research data is quantitative analysis techniques and different test (correlation). In action research, the researcher conducted two cycles in a single class. Each cycle performed by the procedure of planning, action, observation and reflection. The data was collected using a questionnaire sheet activity and test questions. Sheet activity questionnaire to determine activity of students during learning activities, while about a test conducted at the end of each cycle of learning that is used to determine student learning outcomes.

Keywords: involvement of the student, the learning, cooperative learning method type TS TS (two stay two stray)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan, hasil belajar siswa dan korelasi antara keaktifan dengan hasil belajar siswa kelas X Ak 1 sesudah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TS TS (*two stay two stray*) di SMK PGRI Wonoasri. Jenis penelitian ini adalah penelitian partisipan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK PGRI Wonoasri dengan jumlah 102 siswa. Jumlah sampel sebanyak 51 siswa yang diambil dari kelas X AK 1. Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode observasi, metode tes, serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah teknik analisis kuantitatif dan uji beda (korelasi). Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti melaksanakan dua siklus pada satu kelas. Pada setiap siklus dilaksanakan dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar angket keaktifan dan soal tes. Lembar angket keaktifan untuk mengetahui keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran, sedangkan soal tes dilaksanakan pada akhir pembelajaran disetiap siklus yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.



Kata Kunci : keaktifan siswa, hasil belajar, Metode pembelajaran kooperatif tipe TS TS (*two stay two stray*)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak akan memberikan arah ke mana harus menuju, tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi (isi), metode, alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan. (Suryosubroto, 2010: 9)

Sebagai seorang pendidikan harus memiliki kemampuan memilih dan menerapkan metode mengajar yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena sebab itu guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang variatif dalam cara mengajarnya demi terwujudnya kualitas pendidikan yang lebih baik dan lebih berorientasi pada siswa.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran memerlukan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima. Tetapi dalam kenyataan yang ada dalam proses belajar saat ini adalah guru sebagai informasi dan sumber pengetahuan, dan dalam penyampaian materi pelajaran hanya menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah saja. Pembelajaran dengan model seperti itu sekarang dipandang kurang efektif karena melibatkan pengembangan kemampuan berfikir dan bertindak secara kritis, kurang dapat mengembangkan kemampuan.

Undang-undang RI No. 20 PASAL 40, AYAT (2) tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi :

Guru dan tenaga kependidikan berkewajiban :

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Sementara itu dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19, ayat (1) dinyatakan bahwa : “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa”.

Amanat perundang-undangan mengenai penyelenggaraan pendidikan tersebut sering di dengar dengan istilah PAIKEM (pembelajaran aktif inovatif, kreatif, dan menyenangkan), guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas. Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan agar siswa lebih senang dalam mengikuti pelajaran, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa secara optimal. Selain itu, juga membutuhkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Namun, kenyataannya kegiatan pembelajaran akuntansi kelas X Ak 1 di SMK PGRI Wonoasri masih menggunakan metode ceramah, dan pemberian tugas-tugas. Metode pembelajaran yang digunakan lebih didominasi oleh siswa tertentu saja. Peran serta siswa belum menyeluruh sehingga menyebabkan diskriminasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa

yang lebih aktif dalam KBM cenderung lebih aktif dalam bertanya dan menggali informasi dari guru maupun sumber yang lain, sehingga cenderung memiliki pencapaian kompetensi belajar yang lebih tinggi. Sedangkan, siswa yang kurang aktif cenderung pasif dalam KBM. Siswa tersebut hanya menerima pengetahuan yang datang padanya, sehingga memiliki pencapaian kompetensi yang lebih rendah.

Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa tertentu saja. Selain itu, melalui pemilihan metode pembelajaran tersebut diharapkan sumber informasi yang diterima oleh siswa tidak hanya dari guru, melainkan juga dari peran serta keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang ada terutama mata pelajaran akuntansi

Pada penelitian ini peneliti memilih metode pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*two stay two stray*) karena pada dasarnya siswa lebih senang bekerjasama dengan kelompoknya atau siswa yang lainnya dalam menerima atau pun mengerjakan tugas – tugas yang diberikan oleh guru.

KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berpikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dalam rohaniahnya tidak bisa dilihat.

Menurut Purwanto (2011: 44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahannya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya disbanding sebelumnya.

Aunurrahman (2009: 37) mengemukakan hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas umumnya disertai perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati (*observable*). Akan tetapi juga tidak selalu perubahan tingkah laku yang dimaksud sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati. Perubahan-perubahan yang dapat diamati kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek-aspek motorik. Sebagai contoh setelah seorang siswa mengikuti dengan cermat pembahasan tentang cara-cara memasang peralatan elektronik pada sebuah perabot, untuk selanjutnya tanpa bimbingan dan arahan, siswa tersebut mampu melakukannya dengan benar. Melalui penayangan sebuah acara di televisi tentang cara-cara mengatur porsi resep salah satu masakan, seorang gadis remaja dapat mempraktekkan resep tersebut secara benar. perubahan-perubahan tersebut berkenaan dengan perubahan dimensi psikomotorik yang lebih mudah diamati.

Menurut Oemar Hamalik (2004: 30) Tingkah laku manusia terdiri dari jumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah :

- | | |
|-----------------|----------------------|
| a. Pengetahuan | f. Emosional |
| b. Pengertian | h. Hubungan sosial |
| c. Kebiasaan | i. Jasmani |
| d. Keterampilan | k. Etis atau pekerti |
| e. Apresiasi | l. Sikap |

Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat belajar, perubahan perilaku disebabkan karena pencapaian penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda, baik dalam hal minat, motivasi maupun kemampuan dalam kegiatan belajar mengajar, banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Syaiful Bahri Djarmah (2008: 176-204) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah sebagai berikut :

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong biotik.

Selama hidup anak didik tidak bisa menghindar diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah. Oleh karena kedua lingkungan ini akan dibahas sebagai berikut :

- 1) Lingkungan Alami
- 2) Lingkungan Sosial Budaya

b. Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan ke arah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semua dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah.

- 1) Kurikulum
- 2) Program
- 3) Sarana dan Fasilitas
- 4) Guru

c. Kondisi Fisikologi

Noehi nasution. (dalam Syaiful Bahri Djarmah, 2008: 189) Kondisi fisiologi pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang

yang dalam keadaan segar jasmani akan berlainan belajarnya dari orang yang keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

d. Kondisi Psikologi

Belajar hakikatnya adalah proses psikologi. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologi tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari dalam. Faktor psikologi sebagai faktor dari dalam tentu saja hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung. Tetapi faktor psikologi tidak mendukung, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologi yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Demi jelasnya, kelima faktor ini akan diuraikan satu demi satu sebagai berikut ini.

- 1) Minat
- 2) Kecerdasan .
- 3) Bakat
- 4) Motivasi
- 5) Kemampuan Kognitif

Menurut Slameto (2010, 54-71) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor-Faktor Intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

- 1) Faktor Jasmani
 - a) Faktor Kesehatan
 - b) Cacat Tubuh
- 2) Faktor Psikologi
 - c) Intelligensi
 - d) Perhatian
 - e) Minat
 - f) Bakat
 - g) Motif
 - h) Kematangan
- 3) Faktor Kelelahan
 - a) Kelelahan Jasmani
 - b) Kelelahan Rohani

b. Faktor-Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

- 1) Faktor Keluarga
 - a) Cara Orang Tua Mendidik
 - b) Relasi Antaranggota Keluarga
 - c) Suasana Rumah
 - d) Keadaan Ekonomi Keluarga, Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi

kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlingdungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

- e) Pengertian Orang Tua
- f) Latar Belakang Kebudayaan
- 2) Faktor Sekolah
 - a) Metode Mengajar
 - b) Kurikulum
 - c) Relasi Guru dengan Siswa
 - d) Relasi Siswa dengan Siswa
 - e) Disiplin Sekolah
 - f) Alat Pelajaran
 - g) Waktu Sekolah
 - h) Standar Pelajaran di Atas Ukuran
 - i) Keadaan Gedung
 - j) Metode Belajar
 - k) Tugas Rumah
- 3) Faktor Masyarakat
 - a) Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat
 - b) Mass Media
 - c) Teman Bergaul
 - d) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Dari kedua pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa dalam kegiatan belajar banyak faktor yang dapat menghambat terjadinya proses belajar yang secara umum terdiri dari dua yaitu faktor intern dan ekstern, faktor-faktor tersebut sangat menentukan hasil belajar siswa.

Keaktifan Belajar

Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksa oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

John Dewey (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 44-45) mengemukakan, bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri. Guru hanya sekedar pembimbing dan pengarah.

Gage dan Berliner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 45) mengemukakan bahwa menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Dalam proses belajar/mengajar anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan.

Thomdike (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 45) mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum "*law of exercise*"-nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Mc Keachie berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, dan sebagainya.

Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TS-TS (*Two Stay Two Stray*)

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif merupakan pembelajaran kelompok untuk bekerja sama antara individu dengan individu lain untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.

Isjoni (2010: 16) mengemukakan, *cooperative learnig* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

Menurut Agus Suprijono (2011: 54-55) pemebelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran koopertif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran koopertif memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Pemebelajaran kooperatif dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

2. Pengertian Teknik TS-TS (*two stay two stray*)

Teknik TS-TS (*two stay-two stray*) adalah pembentukan kelompok dimana satu kelompok terdiri dari empat orang, yang dua mencari informasi kelompok lain, sedang yang duanya lagi memberikan informasi kepada kelompok yang datang.

Menurut Anita Lie (2004: 61) teknik TS-TS (*two stay two stray*) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) dan bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia anak didik. Struktur dua tinggal dua tamu memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

Menurut Cici Indriyani (2011: 183) Model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* merupakan suatu teknik yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi atau bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi.

Dari dua pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa teknik *two stay two stray* Dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik dan memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran TS-TS (*two stay two stray*)

Langkah-langkah pembelajaran TS-TS (*two stay two stray*) merupakan alur suatu kegiatan belajar mengajar, dimana guru telah memberikan pengarahan terhadap siswanya agar kegiatan belajar sesuai dengan yang direncanakan.

Anita Lie (2007: 62) menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran TS-TS (*two stay two stray*). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut ini :

- a. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang.
- b. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain.
- c. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.
- d. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- e. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.
- f. Kesimpulan

Menurut Agus Suprijono (2011: 93) langkah langkah metode TS-TS (*two stay two stray*) diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya.

Setelah diskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meniggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertemu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing.

Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*two stay two stray*) di awali dengan pembagian kelompok. Satu kelompok ada empat anak, yang dua anak jadi tamu/mencari informasi dan yang duanya lagi jadi tuan rumah/menginformasikan materi yang telah diberi oleh guru.

Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah salah satu pelajaran yang diajarkan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya Jurusan IPS. Fungsi mata pelajaran ini SMA/SMK adalah memberikan bekal pengetahuan dasar Akuntansi Keuangan.

America Institute of Certified Public Accounting (dalam Sofyan Syafri Harahap, 2011: 5) mendefinisikan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Menurut Suwardjono (2008: 10) bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasi, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi sesuatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan data keuangan suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, akuntansi adalah suatu proses pengukuran dalam pencapaian informasi ekonomi untuk data keuangan, penggolongan dan proses pencatatan yang mungkin untuk dipakai informasi masalah keuangan dalam suatu perusahaan.

Penelitian Tindakan Kelas

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Guru dalam melakukan suatu proses belajar mengajar tentunya harus bisa mampu mengelola kondisi kelas, dan mengetahui kondisi kelas, dan mengetahui karakteristik siswanya, sehingga dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang menyenangkan.

Basrowi (2008: 25) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan. Singkatnya, PTK merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada.

Menurut Herawati Susilo (2008: 1) mengemukakan PTK dapat didefinisikan sebagai proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru/calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran.

Menurut Rochiati Wiriaatmadja (2006: 13) Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah studi sistematis terhadap praktek pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dikelas dengan melakukan tindakan tertentu.

2. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan penelitian tindakan kelas diantaranya untuk pengembangan kemampuan keterampilan guru untuk menghadapi permasalahan belajar mengajar di kelas.

Menurut Mulyasa (2011: 89-90) penelitian tindakan kelas bertujuan untuk :

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sarannya.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
- e. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka. Dan jujur dalam pembelajaran.

Dari dua pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan dan memperbaiki keterampilan guru dalam menangani proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI Wonoasri Kabupaten Caruban tahun pelajaran 2011/2012. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Ak 1 SMK PGRI Wonoasri Kabupaten Caruban tahun pelajaran 2012 yang berjumlah 51 siswa.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui:

1. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan belajar siswa pelajaran akuntansi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*two stay two stray*).

2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pelajaran. Tes yang digunakan adalah soal uraian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan awal dan hasil pembelajaran kooperatif model TS-TS (*two stay two stray*) pada pelajaran akuntansi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah gambaran bagaimana sebuah penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi berupa foto/gambar pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan.

Instrumen penelitian yang diperlukan ini adalah:

1. Instrumen pelaksanaan pembelajaran

- a. Silabus
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Buku pelajaran akuntansi yang berjudul “siklus akuntansi”
- d. Instrumen Pengambilan Data

2. Dalam penelitian ini instrument pengambilan data meliputi :

a. Angket

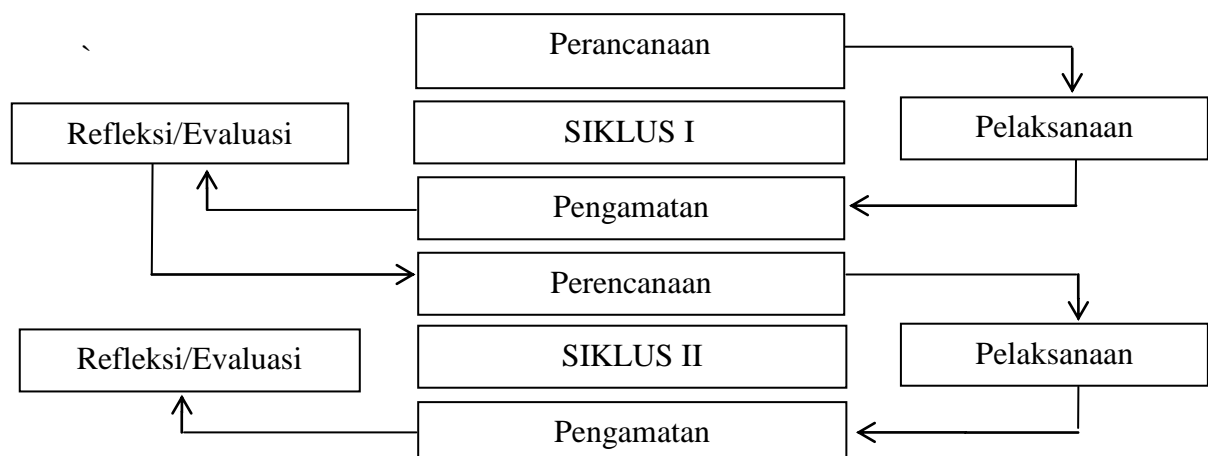
Angket adalah lembar kuesioner yang digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa mengikuti kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*two stay two stray*)

b. Nilai Ulangan

Hasil tes persiklus untuk mengetahui hasil belajar siswa untuk mengukur kemampuan siswa selama mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*two stay two stray*).

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini daur ulang tindakan yang dilakukan penelitian meliputi 2 siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun model siklus penelitian tindakan kelas untuk masing-masing tahap akan dijelaskan dalam gambar berikut :



(Sumber : Suharsimi Arikunto, 2006:16)

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelas masing-masing tahapan dari setiap siklus :

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Langkah-langkah dalam perencanaan tindakan adalah :

- 1) Menentukan materi pelajaran kelas X ak 1
- 2) Menyiapkan bahan ajar berupa buku pelajaran akuntansi
- 3) Menyusun materi pelajaran pada masing-masing kelompok.
- 4) Menyusun langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*two stay two stray*)
- 5) Membuat soal dan format obsevasi
- 6) Menentukan kriteria penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Semua rencana yang telah disusun, diimplementasikan dalam pembelajaran. Langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik.
- 2) Menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*two stay two stray*)
- 3) Melakukan evaluasi melalui tes atau ulangan harian
- 4) Memberikan nilai terhadap hasil evaluasi.

c. Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*two stay two stray*) dan mengamati kekatifan siswa dalam mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan dari guru.

d. Evaluasi dan refleksi (*Evaluating and Reflecting*)

1) Evaluasi

Data yang diperoleh pada saat observasi digunakan untuk mengevaluasi terhadap pelaksanaan siklus I. hasil evaluasi digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini.

2) Refleksi

Dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan dapat diketahui kekurangan dan kelebihan yang dirangkum dalam refleksi. Data yang diperoleh pada siklus I dianalisis dan dikaji secara cermat sehingga kekurangan dan kelebihan dapat diperbaiki pada langkah-langkah siklus II agar diperoleh hasil yang memuaskan.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan (*Acting*)

Prosedur perencanaan tindakan pada siklus II ini mengacu pada siklus I dengan melakukan perbaikan atas kekurangan dan kelebihan yang ada pada siklus I. Adapun langkah-langkah perencanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan materi pelajaran untuk kelas X Ak 1
- 2) Menyusun materi pelajaran pada masing-masing kelompok
- 3) Menyusun langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*two stay two stray*)
- 4) Membuat soal dan format lembar observasi.
- 5) Menentukan kriteria penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II mengacu pada prosedur siklus I. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik.
 - 2) Menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*two stay two stray*).
 - 3) Melakukan evaluasi melalui tes atau ulangan harian.
 - 4) Memberikan nilai terhadap hasil evaluasi.
- c. Pengamatan (*observing*)
- Observasi dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*two stay two stray*) dan mengamati keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan dari guru.
- d. Evaluasi dan refleksi (*Evaluating and Reflecting*)
- 1) Evaluasi
Data yang diperoleh pada saat observasi digunakan untuk mengevaluasi terhadap pelaksanaan siklus II. Hasil evaluasi digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini.
 - 2) Refleksi
Dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan dapat diketahui kekurangan dan kelebihan yang dirangkum dalam refleksi. Data yang diperoleh pada siklus II dianalisis dan dikaji secara cermat sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.

Indikator Kinerja

Menyusun instrumen penelitian, berupa tes dan non-tes. Instrumen tes dinilai dari hasil pekerjaan siswa (evaluasi akhir siklus) sedangkan instrumen non-tes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati partisipasi (keaktifan) dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan tujuan agar dapat mengamati kondisi belajar dikelas pada saat pembelajaran kooperatif model TS TS (*two stay two stray*) diterapkan. Maka peneliti menetapkan kriteria keberhasilan tindakan yang dilaksanakan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas telah mencapai 75% maka dapat dikatakan berhasil.
2. Jika 75% siswa dalam satu kelas telah mencapai hasil belajar siswa telah mencapai nilai KKM 75 maka tindakan dapat dikatakan berhasil.
3. Jika grafik keaktifan siswa mengalami peningkatan (grafik naik) maka sudah dapat dikatakan berhasil.
4. Jika grafik tentang hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan (grafik naik) maka siklus tidak akan dilanjutkan lagi.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu nilai hasil belajar siswa yang dapat analisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X Ak 1 SMK PGRI Wonoasri dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif TS-TS (*two stay two stray*).

Untuk mengetahui data presentase ketuntasan keaktifan peneliti menggunakan analisis statistik sederhana, rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Presentase ketuntasan keaktifan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang aktif}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui data presentase ketuntasan hasil belajar penulis juga menggunakan analisis statistik sederhana, rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Presentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Untuk mendapatkan nilai rata-rata keaktifan siswa penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

M_x = Rata-rata nilai angket

$\sum X$ = Jumlah total dari nilai angket

N = jumlah siswa

Untuk mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_y = \frac{\sum Y}{N}$$

M_y = Rata-rata nilai hasil belajar

$\sum Y$ = Jumlah total dari nilai hasil belajar

N = jumlah siswa

Penelitian juga ingin mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara keaktifan belajar siswa (variabel X) dengan hasil belajar siswa (variabel Y), maka penulis menggunakan rumus "*product moment*" dalam bukunya Zainal Arifin (2012: 279) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = Angka indeks "r" produk moment (antara variabel X dan Y)

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

untuk mengetahui angka indeks korelasi yang telah diperoleh dari perhitungan (proses kompresi) dapat diberikan interpretasi atau penafsiran. Dalam hubungan ini menggunakan interpretasi secara sederhana. Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* (r_{xy}), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

korelasi *product moment*.

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau yang rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Data hasil belajar data diperoleh dari evaluasi siswa siklus I dan siklus II akan dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel nilai rata-rata hasil belajar siswa ketuntasan belajar siklus I dan siklus II

Siklus	Nilai rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas
Siklus I	78,45	39	12
Siklus II	84,35	48	3

2. Hasil keaktifan siswa belajar data diperoleh dari evaluasi siswa siklus I dan siklus II dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel nilai rata-rata keaktifan siswa ketuntasan keaktifan pada siklus I dan siklus II

Siklus	Nilai rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas
Siklus I	77,84	44	7
Siklus II	82,98	49	2

1. Korelasi antara keaktifan dan hasil belajar siswa

Dari siklus I dan siklus II korelasi antara keaktifan dan hasil belajar siswa dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel korelasi keaktifan dan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Siklus	Besar r produk moment	Interpretasi
Siklus I	0,461	Cukup/sedang
Siklus II	0,546	Cukup/sedang

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*two stay two stray*) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X Ak 1 SMK PGRI Wonoasri diperoleh dengan hasil yang baik, hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan hasil evaluasi belajar siswa.

1. Hasil belajar siswa

Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*two stay two stray*) kelas X Ak 2 SMK PGRI Wonoasri bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan yaitu dengan prosentase kenaikan nilai rata-rata siswa sebesar 5,9%, dari siklus I sebesar 77,84 naik menjadi 82,98 pada siklus II dan ketuntasan belajar siswa sebesar 17,64% yaitu dari siklus I sebesar 76,47% naik menjadi 94,11% pada siklus II.

2. Hasil keaktifan siswa belajar

Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*two stay two stray*) kelas X Ak 2 bahwa keaktifan siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan yaitu dengan prosentase kenaikan nilai rata-rata siswa sebesar 5,14%, dari siklus I sebesar 77,84 naik menjadi 82,98 dan ketuntasan keaktifan siswa sebesar 9,8% yaitu dari siklus I sebesar 86,27% naik menjadi 96,07% pada siklus II.

3. Korelasi antara keaktifan dan hasil belajar siswa

Dari hasil penelitian dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*two stay two stray*) kelas X Ak 2 SMK PGRI Wonoasri bahwa korelasi keaktifan hasil belajar siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 0,085 yaitu dari siklus I sebesar 0,461 naik menjadi 0,546 pada siklus II.

Berdasarkan penelitian pada siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*two stay two stray*) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X Ak 1 SMK PGRI Wonoasri.

Penelitian ini didukung oleh pendapat Joyce (dalam Trianto, 2007: 5) menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Isjoni (2011: 21) menyatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara kelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Menurut Anita Lie (2004:61) mengemukakan bahwa struktur dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) memberikan kesempatan kepada kelompok untuk memberikan hasil dan

informasi dengan kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya.

Dalam skripsi Anita Suryana yang berjudul “Upaya peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS ekonomi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*two stay two stray*) pada siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Madiun tahun pelajaran 2010/2011” penelitiannya telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas VII B SMP Negeri 9 Madiun dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif TS-TS (*two stay two stray*) dengan menggunakan sistem dua siklus.

Mengkaji para ahli dan temuan penelitian terdahulu, model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*two stay two stray*) menunjukkan efektifitas yang sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar siswa, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap serta keterampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya di masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*two stay two stray*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*two stay two stray*) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
3. Ada korelasi positif antara keaktifan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TS-TS (*two stay two stray*).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, penggunaan pembelajaran kooperatif tipe TS TS (*two stay two stray*) lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Untuk itu, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya:

1. Bagi Guru
 - a. Guru disarankan untuk meningkatkan keaktifan siswa baik dalam kelompok belajar maupun antar kelompok belajar, sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat.
 - b. Guru dapat menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TS TS (*two stay two stray*) untuk dapat mengaktifkan siswa, melatih kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok dan mengurangi dominasi guru dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Bagi guru yang ingin menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TS TS (*two stay two stray*) perlu memperhatikan waktu yang ada agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif.
2. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah harus memotivasi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu TS TS (*two stay two stray*)
 - b. Kepala sekolah harus menciptakan iklim yang kondusif. Salah satunya dengan cara memberikan pengarahan kepada guru agar menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajar pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
3. Bagi Peneliti



Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian berikutnya disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu acuan dalam melaksanakan penelitian yang lebih luas dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2011. *Cooperative Learnig Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Puataka Belajar
- Anita Lie, 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia
- Aunurrahman, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfaberta
- Basrowi, dan Suwandi, 2009. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Cici Indriyani, 2011. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ips Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay-Two Stray Pada Siswa Kelas Iv Sd Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. Jurnal kependidikan dasar Teacher at Primary School Tambakaji 5, Semarang (online) vol.1 No.2 (189). [http:// www.google.co.id/unduh](http://www.google.co.id/unduh) 11 April 2012
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Herawati Susilo, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru Dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia
- Isjoni, 2010. *Cooperative Learning Efektif Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Mulyasa, 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik, 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rochiati Wiriaatmadja, 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sofyan Safri Harahap, 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suryosubroto, 2010. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka cipta
- Suardjono, 2008. *Teori Akuntansi Perekayasa pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Syaiful Bahri Djamarah, 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto, 2007. *Model-Mode Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka



THE 1ST FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI

IKIP PGRI MADIUN, 13 April 2013, ISSN: 2337-9723

Zainal Arifin, 2012. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigm Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya